**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN DAN
GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN
DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PESERTA PROPER YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2014-2019)**

Dian Andini Oktaviana¹⁾, Yulia Efni²⁾, Fitri²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: diandinio28@gmail.com

*The Effect Of Company Size, Financial Performance And Growth Opportunity On
Environmental Performance And Company Value (Empirical Study On Proper
Participant Companies That Registered On Bei Period 2014-2019)*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of firm size, financial performance and growth opportunities on firm value through environmental performance of property participating companies listed on the IDX for the period 2014-2019 and selected based on criteria so that 44 companies were obtained. Secondary data was collected by using the documentation technique by collecting data on company size, ROE, growth opportunity, PROPER and PBV levels during the research period in the annual report published on the IDX. The results showed that company size and financial performance had a significant positive effect on environmental performance, but growth opportunities had no significant positive effect on environmental performance. Financial performance and growth opportunity have a positive and significant effect on firm value, but firm size has a positive but not significant effect on firm value. The indirect effect shows that environmental performance has succeeded in becoming an intervening variable between firm size and firm value, but the financial performance and growth opportunity variables do not have an intervening effect that has a significant effect.

Keywords : Firm value, Firm Size, Firm Peformance, Growth Oppurtunity, Environmental Peformance

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja lingkungan. Menurut Rahmawati *et al* (2015) beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur

modal dan keputusan investasi. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity (DER)*, *Earning per Share (EPS)* (Kholis, Sumarnawati, & Mutmainah, 2018). Selain itu, (Nurlita, 2018) menemukan bahwa kesempatan investasi (*growth oppurtunity*)

berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk menjaga citra perusahaan, pelaku bisnis menampilkan banyak cara agar perusahaan tidak hanya mengembangkan paradigma *profit oriented only*, namun orientasi *profit*, *planet* dan *people* juga merupakan tanggung jawab bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaannya (Pratiwi & Chariri, 2013). Saat ini pusat perhatian perusahaan lebih kepada *stockholders* dan *bondholders*, sedangkan pihak lain sering diabaikan.

Pemerintah bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup membentuk program yang disebut dengan PROPER sebagai bentuk penataan lingkungan dan mengukur kinerja lingkungan suatu perusahaan. PROPER merupakan salah satu upaya kementerian negara untuk mendorong penataan perusahaan dalam lingkungan hidup. Program tersebut bertujuan agar perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih. (www.menlh.go.id/proper/).

Terdapat undang-undang yang mengatur mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu undang-undang No 32 Tahun 2009. Serta dengan adanya Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2001 mengenai pengelolaan bahan berbahaya dan beracun merupakan bukti bahwa pemerintah Indonesia sangat peduli dengan pengelolaan lingkungan.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Anindito & Ardiyanto, 2012). Kinerja lingkungan dikeluarkan

untuk melihat tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. Salah satu tujuan perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial dan finansial di dalam pelaporan keuangan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan kreditor (Rahmawati, 2015).

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memiliki citra baik di masyarakat dan demikian juga masyarakat akan lebih percaya terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, yang nantinya akan meningkatkan penjualan produk serta laba perusahaan.

Apabila laba perusahaan terus meningkat, maka secara langsung akan mempengaruhi penilaian dan sikap para investor mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Gray *et al* (2001) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari laporan keuangan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa ada banyak studi yang menguji lebih lanjut mengenai informasi sosial yang dihasilkan oleh perusahaan dan menemukan bahwa informasi lingkungan merupakan salah satu bagian dari informasi tersebut (Gray, Rob, Javad, Power, & Sinclair, 2001).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan. Beberapa penelitian tersebut juga terdapat gap. (Astuti, Anisykurlillah, & Murtini, 2014) menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan disebabkan

karena kebiasaan investor yang kurang memperhatikan apa yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya dan hanya memperhatikan kondisi perusahaan dalam pasar apakah menguntungkan atau tidak bila dilakukan Investasi. Penelitian mengenai kinerja lingkungan dengan hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rahmawati & Achmad (2012) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan PROPER perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa penilaian kinerja lingkungan oleh KLH bukan yang menentukan peningkatan harga saham. Namun dengan hasil yang berbeda Anindito & Ardiyanto (2012) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena ini menunjukkan adanya *gap* antara teori legitimasi dengan temuan data empirik. Teori legitimasi mengatakan bahwa dalam persepsi dari masyarakat luas, untuk mendapatkan pengakuan dan terhadap alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Selain itu, menurut (Sissandhy & Sudarno, 2014) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu yang saling berkaitan dengan kinerja lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan *growth opportunity* terhadap kinerja lingkungan dan nilai perusahaan pada perusahaan peserta PROPER

yang terdaftar BEI periode 2014-2019.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori Stakeholder

Teori ini telah berkembang sejak tahun 1970-an. Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) (Chariri, 2008).

Teori Legitimasi

Dowling dan Pteffer (1975) dalam Chariri (2008) menyatakan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Mereka mengatakan karena legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* dengan *agent*. Menurut *agency theory*, *principal* selaku pemegang saham atau *owner* mempekerjakan *agent* atau manajer untuk mengelola *resource* yang dimiliki secara efisien dan efektif untuk memberikan profit dan *sustainability* perusahaan (Kirana

dan Wahyudi, 2016). Menurut Harmono (2014:3), bahwa teori keagenan (*agency theory*) dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai *agent* dan para pemegang saham sebagai *principal* atau pendelegator.

Teori Sinyal

Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengumuman ataupun pelaporan aktivitas perusahaan berkaitan dengan kegiatan lingkungan dan sosial. Pengumuman atau pelaporan aktivitas tersebut sebagai salah satu cara untuk mengirimkan signal positif kepada *stakeholders*. Sertifikasi ISO 14001 merupakan sebuah sinyal yang diberikan perusahaan dalam menarik pihak eksternal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Langsung Terhadap Kinerja Lingkungan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sejalan dengan teori *stakeholder*, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula pengorbanan sosial yang dilakukan sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk di investasikan, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan untuk melakukan investasi lingkungan (Nakamura, 2011).

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan

Pengaruh Kinerja Keuangan Secara Langsung Terhadap Kinerja Lingkungan

Perusahaan yang memiliki penghasilan finansial yang baik cenderung melakukan pengungkapan sumber informasi manajemen agar menarik pelaku pasar (Meliala *et al*, 2011). Teori *discretionary disclosure* mengungkapkan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar (Suratno *et al*, 2006). Sehingga perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik perlu mengungkapkan informasi kualitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya buruk.

H₂ : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan

Pengaruh Growth Opportunity Secara Langsung Terhadap Kinerja Lingkungan

Menurut teori keagenan (*agency theory*) yang mengatakan bahwa prinsipal/manajemen perusahaan akan bertindak sesuai kepentingan perusahaan yang menurut mereka menguntungkan daripada mempertimbangkan biaya yang berkaitan dengan pihak investor. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lee & Thiel, 2017) diketahui bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) akan menurunkan skor kinerja lingkungan perusahaan.

H₃ : *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Langsung Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Menurut *signaling theory* dengan adanya informasi aset tetap yang baik akan mengirimkan sinyal yang baik pada investor (Setiadharna & Machall, 2017). Penelitian dari Gill & Obradovich (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh beberapa peneliti seperti Maryam (2014), dan Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan Secara Langsung Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *signaling theory* informasi keuangan dapat dijadikan pelaku pasar dalam memutuskan investasi. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar ditahun ini maka jumlah dividen yang dibagikan juga akan semakin besar, otomatis ditahun mendatang para investor akan berbondong berinvestasi di perusahaan tersebut agar ikut mendapatkan keuntungan.

H₅ : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Growth Opportunity Secara Langsung Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *signaling theory* menjelaskan bahwa informasi pada

laporang keuangan termasuk didalamnya tentang investasi dan peluang bertumbuh perusahaan akan memberikan sinyal pada investor dalam menanamkan modalnya (Dang et al., 2019). Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin baik pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian didukung Kusumajaya (2011), dan Noerirawan dan Muid (2012). Selain itu, Sriwardany (2007) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap perubahan harga saham, artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H₆ : *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Secara Langsung Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *legitimacy theory*, legitimasi merupakan bentuk pengakuan keberadaan perusahaan dari masyarakat. Untuk dapat diterima masyarakat (*society*), organisasi harus dapat menyelaraskan antara tujuan ekonomi dengan tujuan lingkungan dan sosialnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja/pengelolaan lingkungannya.

H₇ : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Lingkungan

Menurut *Signalling Theory* pelaku pasar menjadikan informasi lingkungan sebagai tanda bahwa suatu perusahaan memiliki kapasitas yang besar. Sehingga dengan besarnya kepercayaan investor yang membeli saham pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik dapat dijadikan modal bagi perusahaan untuk memperbanyak dan memperbesar asetnya. Hal ini menyebabkan ukuran perusahaan akan meningkat pula. Sehingga, suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan meningkatkan nilai dimata pelaku pasar sebagai perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

H₈ : Kinerja lingkungan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Lingkungan

Menurut teori legistimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Kebijakan keterbukaan informasi tergantung pada persepsi masyarakat untuk menentukan sumber daya keuangan dan ekonomi, sehingga perusahaan cenderung menggunakan pengungkapan kinerja lingkungan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat tentang perusahaan tersebut. Adanya peningkatnya citra perusahaan diharapkan dapat meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

H₉ : Kinerja lingkungan memediasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan yang baik pada suatu perusahaan selalu memperhatikan kelestarian lingkungan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu menghasilkan laba. Menurut *signaling theory* dengan banyaknya investor yang percaya menanamkan modal dari informasi lingkungan suatu perusahaan dapat dijadikan peluang bagi perusahaan untuk bertumbuh. Perusahaan yang memiliki banyak sumber cadangan dana internal atau eksternal akan mampu memberikan peluang investasi sehingga *growth opportunity* akan meningkat pula. Perusahaan yang memiliki peluang tumbuh yang besar akan meningkatkan citra di mata investor sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

H₁₀ : Kinerja lingkungan memediasi pengaruh *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perusahaan peserta PROPER yang terdaftar BEI periode 2014-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan PROPER yang terdaftar di BEI dengan dengan jumlah 499 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampel

purposive sampling dan diperoleh 44. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019. Analisis data menggunakan *path analysis* dengan menggunakan WarpPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktural 1

Tabel 1 Hasil Analisis Persamaan Struktural 1

Variabel	Koefisien	Std. Error	p-Value	R ²
UP	0,227	0,067	< 0,001	0,073
KU	0,120	0,057	0,018	
GO	0,071	0,061	0,121	

Variabel Endogen = Kinerja Lingkungan

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas, yang merupakan persamaan struktural 1, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,073 atau 7,3% pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan *growth opportunity* terhadap kinerja lingkungan.

Analisis Struktural 2

Tabel 2 Hasil Analisis Persamaan Struktural 2

Variabel	Koefisien	Std. Error	p-Value	R ²
UP	-0,081	0,066	0,109	0,534
KU	0,682	0,085	< 0,001	
GO	0,150	0,061	0,007	
KL	0,085	0,037	0,010	

Variabel Endogen = Nilai Perusahaan

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas, yang merupakan persamaan struktural 2, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar

0,534 atau 53,4% pengaruh variabel Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan *growth opportunity* terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Analisis Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 3 Hasil Analisis Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Koefisien	Std. Error	p-Value
UP → KL → NP	0,019	0,010	0,030
KU → KL → NP	0,010	0,008	0,169
GO → KL → NP	0,006	0,006	0,088

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung diantara variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Variabel Kinerja Lingkungan adalah sebesar 0,019 dengan nilai standar error sebesar 0,010 kemudian nilai p-Value sebesar 0,030, maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Lingkungan sebagai variabel intervening.

Analisis Pengaruh Total

Tabel 4 Hasil Analisis Pengaruh Langsung

Pengujian Variabel	Koefisien Jalur		Total Pengaruh
	Langsung	Tidak Langsung	
UP → KL	0,227	-	0,227
KU → KL	0,120	-	0,120
GO → KL	0,071	-	0,071
UP → NP	-0,081	0,019	-0,062
KU → NP	0,682	0,010	0,692
GO → NP	0,150	0,006	0,156
KL → NP	0,085	-	0,085

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa total pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap

Kinerja Lingkungan sebesar 0,227. Total pengaruh variabel Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Lingkungan sebesar 0,120. Total pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Lingkungan sebesar 0,071. Total pengaruh variabel Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,085. Total pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar -0,062. Total pengaruh variabel Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,692. Total pengaruh variabel *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,156. Pengaruh yang tidak langsung antar variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam penelitian ini melalui variabel *intervening*. Pada tabel di atas diperoleh pengaruh tidak langsung dari variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Lingkungan adalah sebesar 0,019. Pengaruh tidak langsung yang diperoleh variabel Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel *intervening* adalah sebesar 0,010, sedangkan pengaruh tidak langsung yang diperoleh variabel *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel *intervening* adalah sebesar 0,006.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Kinerja Lingkungan. Berdasarkan teori *stakeholder*, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula

pengorbanan sosial yang dilakukan sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat. Menurut Nakamura (2011) perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk di investasikan, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan untuk melakukan investasi lingkungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Widianto & Sari (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental performance*, dikarenakan ukuran perusahaan menjadi penentu lancarnya kegiatan operasional perusahaan yang dilihat dari aset suatu perusahaan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo *et al* (2020), Che-Ahmad & Osazuwa (2015), Kholmi *et al* (2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental performance*, karena semakin besar ukuran perusahaan atau aset yang dimiliki perusahaan maka akan menunjang aktivitas lingkungan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Lingkungan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Kinerja Lingkungan. Menurut Choi *et al* (2013) kondisi keuangan perusahaan yang baik mampu membayar tambahan sumber daya manusia atau keuangan yang diperlukan untuk pelaporan sukarela dan pengungkapan dan aktivitas lingkungan yang lebih baik untuk

menahan tekanan eksternal. Hal ini sesuai dengan teori *discretionary disclosure* mengungkapkan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar (Suratno *et al.*, 2006). Hasil penelitian ini konsisten dengan Pradini & Kiswara (2013) dan Rusli (2019) Manrique & Ballester (2017) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan kinerja keuangan yang lebih baik lebih berpengaruh positif signifikan dengan pelaporan aktivitas lingkungan perusahaannya.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Lingkungan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Kinerja Lingkungan. Temuan penelitian ini sejalan dengan Arfian (2018) yang mengungkapkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan dalam *sustainability report* pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI. Hal ini didukung oleh pendapat Nurjanah (2015) yang mengatakan bahwa sebagian besar penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER dilakukan secara sektoral sehingga setiap perusahaan besar yang telah memiliki anak perusahaan, cabang, ataupun pabrik tidak memiliki peringkat yang sama sehingga estimasi penilaian PROPER sangat relatif pada emiten sesuai sektor dan daerahnya. Hal ini menyebabkan kinerja lingkungan pada berbagai perusahaan besar dapat bervariasi karena anak perusahaannya juga

mendaftar dengan pengujian PROPER berdasarkan region.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rumondor, Mangantar, & Sumarauw (2015) yang menemukan hubungan negatif tidak signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan, yang menyiratkan bahwa perusahaan yang memiliki skala besar akan menghadapi tingkat kerentanan yang rendah terhadap berbagai kondisi perusahaan sehingga tidak memerlukan Nilai Perusahaan yang besar. Menurut Indriyani (2017) ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh suatu perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulupui (2007) dan Makaryawati (2002), Carlson dan Bathala (1997) Suranta dan Pratana (2004). Semakin tinggi proyeksi *return on equity* sebuah perusahaan, semakin memberikan sinyal pada investor bahwa tingginya kesempatan untuk mendapatkan

return yang lebih besar, sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Menurut *signaling theory* informasi keuangan dapat dijadikan pelaku pasar dalam memutuskan investasi. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar ditahun ini maka jumlah dividen yang dibagikan juga akan semakin besar, otomatis ditahun mendatang para investor akan berbondong berinvestasi di perusahaan tersebut agar ikut mendapatkan keuntungan. Mereka akan lebih termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dimasa-masa yang akan datang. Sehingga semakin besar investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan Kusumajaya (2011), Noerirawan & Muid (2012), Sriwardany (2007). Menurut *signaling theory* menjelaskan bahwa informasi pada laporan keuangan termasuk didalamnya tentang investasi dan peluang bertumbuh perusahaan akan memberikan sinyal pada investor dalam menanamkan modalnya (Dang et al., 2019). Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin baik pertumbuhan

perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Matsumura et al. (2005), Suratno et al. (2006), dan Al-Tuwaijri et al. (2004). Berdasarkan *legitimacy theory*, legitimasi merupakan bentuk pengakuan keberadaan perusahaan dari masyarakat. Untuk dapat diterima masyarakat (*society*), organisasi harus dapat menyelaraskan antara tujuan ekonomi dengan tujuan lingkungan dan sosialnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja/pengelolaan lingkungannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Lingkungan sebagai variabel intervening. Perusahaan yang besar memiliki cadangan kas untuk dipegang lebih banyak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya informasi lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menenambah kepercayaan pelaku pasar terhadap suatu perusahaan. Menurut *Signalling Theory* pelaku pasar menjadikan informasi lingkungan sebagai tanda bahwa

suatu perusahaan memiliki kapasitas yang besar. Sehingga dengan besarnya kepercayaan investor yang membeli saham pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik dapat dijadikan modal bagi perusahaan untuk memperbanyak dan memperbesar asetnya. Hal ini menyebabkan ukuran perusahaan akan meningkat pula. Sehingga, suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan meningkatkan nilai dimata pelaku pasar sebagai perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Lingkungan sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya informasi tentang aktivitas lingkungan pada PROPER tidak menyebabkan adanya peningkatan keuntungan perusahaan yang diproyeksikan melalui ROE dalam meningkatkan nilai perusahaan. Artinya pada perusahaan dengan peringkat PROPER yang baik belum tentu dapat meningkatkan kemampuan keuangan perusahaan dan berdampak pada citranya bagi *stakeholder*. Hal ini dapat disebabkan oleh masih banyak perusahaan-perusahaan dengan tingkat PROPER rendah namun juga memiliki harga saham dan ROE yang tinggi.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Lingkungan sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya informasi tentang aktivitas lingkungan pada PROPER tidak menyebabkan perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik pada tahun berikutnya sehingga tidak berdampak pada peningkatan *price book value* (PBV) suatu perusahaan. Penelitian ini tidak membuktikan *signaling theory* bahwa informasi lingkungan suatu perusahaan dapat dijadikan peluang bagi perusahaan untuk bertumbuh. Hal ini dapat dikarenakan pada sampel penelitian peserta PROPER banyak memiliki variasi pertumbuhan perusahaan yang berbeda-beda selain itu tingkat PROPER perusahaan juga tidak dapat menggambarkan nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *price book value* (PBV).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan, namun *growth opportunity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Kinerja keuangan dan *growth opportunity*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berhasil menjadi variabel intervening antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, namun pada variabel kinerja keuangan dan *growth opportunity* tidak memberikan efek intervening yang berpengaruh signifikan.

Rekomendasi

1. Disarankan kepada perusahaan untuk dapat meningkatkan Nilai Perusahaan dengan meningkatkan ukuran perusahaan dengan cara menambah aset. Selain itu, perusahaan disarankan untuk menjaga peringkat PROPER dengan menjaga kualitas aktivitas perusahaan sesuai aturan Kementerian Lingkungan Hidup agar dapat menyeimbangkan Nilai Perusahaan, karena peringkat PROPER yang besar dapat meningkatkan ukuran perusahaan dan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan.
2. Disarankan kepada investor untuk memperhatikan ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan perusahaan. Karena perusahaan yang besar akan memiliki tanggung jawab lingkungan yang tinggi, sedangkan Kinerja Lingkungan dapat mempengaruhi harga saham yang mampu menambah nilai perusahaan secara berkala.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memiliki data yang memiliki rentang jauh

berbeda pada variabel Kinerja Lingkungan. Maka disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan pengukuran lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel lain misalnya *good corporate governance*, dan pengungkapan *sustainability report* atau informasi lingkungan lainnya yang diasumsikan berhubungan dengan Nilai Perusahaan. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah periode tahun pada sektor berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2003). The relation among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equation approach. *Accounting Organization and Society*, 29, 447-471.
- Ananda, N.A. Hermanto dan I Nyoman N.A.P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property, Real Estate & Building Construction di BEI Periode 2011 – 2014. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 5(4).
- Anindito, Tito., dan Ardiyanto, M.D. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

- Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam BEI tahun 2007 sampai 2010). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(1): 1-12.
- Astuti FP, Aniskurlillah I, Murtini H. (2014). Pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*. 3(4) : 493-500
- Carlson, S. J dan Bathala, C. T. (1997). Ownership Differences and Firm's Income Smoothing Behavior. *Journal of Business and Accounting* 24 (2), March, 179-196
- Che-Ahmad, A., & Osazuwa, N.P. (2015). Eco-efficiency and firm value of Malaysian firms. *International Journal Managerial and Financial Accounting*. 7(3), 235-245
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
<https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2019). Study the Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprises in Vietnam. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 30(1), 144–160.
<https://doi.org/10.1002/jcaf.22371>
- Gray, R. (2006). Social, environmental and sustainability reporting and organisational value creation? Whose value? Whose creation? *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 19 (6):793-819.
- Hermuningsih, Sri, (2013). Profitability, growth opportunity, capital structure and the firm value. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking*. Edisi Oktober 2013.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. 10(2), 333-348
- Kholis N, Sumarmawati ED, Mutmainah H. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. 16(1): 19-25
- Kholmi, M., Karsono, A.D.S., Syam, D. (2020). Environmental Performance, Company Size, Profitability, And Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. 10(2), 349-358
- Kusumadilaga, Rimba. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan

- Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi* S1 Akuntansi UNDIP.
- Luo, L., Tang, Q., & Lan, Y.-C. (2013). Comparison of propensity for carbon disclosure between developing and developed countries. *Accounting Research Journal*, 26(1), 6–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/MRR-09-2015-0216>
- Makaryawati. (2002). Pengaruh Perataan Laba dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Manrique, S., & Martí-Ballester, C.P. (2017). Analyzing the Effect of Corporate Environmental Performance on Corporate Financial Performance in Developed and Developing Countries. *Sustainability*, 9, 1957; doi:10.3390/su9111957
- Moeljadi. (2014). Factors Affecting Firm Value : Theoretical Study on Public Manufacturing Firms in Indonesia. *South East Asia Journal Contemporary Business, Economical and Law*. 5(2): pp: 6-15.
- Nakamura, Eri. (2011). Does Environmental Investment Really Contribute to Firm Performance? An Empirical Analysis Using Japanese Firms. *Eurasian Bussiness Review*, 1(2), 2011: 91-111
- Nurjanah, N. (2015). Kinerja Lingkungan, Leverage, Profil dan Pertumbuhan Perusahaan; Pengaruhnya Terhadap CSR Disclosure. Universitas Negeri Semarang.
- Nurlita H. (2018). Pengaruh kesempatan investasai, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. 1(1).
- Pratama, I Gusti Bagus Angga, I Gusti Bagus Wiksuana. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (2).
- Pratiwi, Kurnia Putri., dan Chariri, Anis. (2013). Environmental Incidents, Pemberitaan Media Dan Praktik Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosures) : Studi Pada Sustainability Report Asia Pulp And Paper Co., Ltd. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2 (3), Tahun 2013, 1-12, ISSN (Online): 2337-3806.
- Puteri PA, Rohman A. (2012). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Universitas Diponegoro*, 1 (2). 1-14.

- Rahmawati, Amalia Dewi., Topowijono., & Sri Sulasmiyanti. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Real Estate dan Building Contruction Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2), hal : 1-15.
- Retno M, R. D. (2012). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Nominal*, 1 (1), 84-103.
- Rosmasita, H. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sissandhy, A. K. and S. Sudarno. (2014). Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2):34-40
- Suratno, I. G., Darsono., Mutmainah, S. (2006). Pengaruh environmental performance terhadap environmental disclosure dan economic performance. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Ulupei, I. G. K. A. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1, Januari: 88 – 102.
- Ulya, M. A. (2014). Pengaruh corporate governance terhap kinerja ekonomi perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 3 (3), 1-14.
- Utomo, M.N., Rahayu, S., Kaujan, K, Irwandi, S.A. (2020). Environmental performance, environmental disclosure, and firm value: empirical study of non-financial companies at Indonesia Stock Exchange. *Green Finance*. 2(1), 100-113
- Widianto, I., & Sari, D.P. (2020). The Effect of Environmental Performance, Leverage and Company Size towards Carbon Emission Disclosure on Rated Proper Company In 2015–2018. *Journal of Accounting, Entrepreneurship, and Financial Technology*. 1(2), April, 97-118